

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan dari peneliti mengambil pendekatan kualitatif karena penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilakukan secara mendalam, selain itu penelitian ini dapat dilakukan secara menyeluruh dan juga secara objektif mengenai keberadaan masyarakat Cina Benteng di tengah-tengah masyarakat setempat. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Sugiono (dalam Ningrum, 2015, hlm. 31) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Selain itu, menurut Bugin (2012, hlm. 6) menyatakan bahwa

Tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis ilmiah, yang mana seorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamatinya.

Selain itu, menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 20) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian dengan bertujuan untuk mendapatkan data pada suatu objek yang dianggap ilmiah. Bukan hanya itu, penelitian kualitatif digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai berbagai peristiwa yang ada di dalam suatu penelitian tersebut berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari tahu lebih mendalam mengenai fenomena yang sudah ada di daerah Kota Tangerang hingga saat ini. Fenomena yang dimaksud oleh peneliti sendiri yakni keberadaan etnis Tionghoa sebagai suku minoritas ditengah-tengah suku mayoritas, yang mana sudah diketahui keberadaan suku minoritas ditengah-tengah suku mayoritas rentan

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekali dengan munculnya suatu konflik baik itu internal maupun eksternal. Hal ini menjadikan penelitian dengan pendekatan kualitatif dirasa cocok untuk dapat mengungkap dan menjaskan mengenai fenomena sosial tersebut secara lebih mendalam bukan hanya melalui kata-kata saja melainkan dengan cara mengamati fakta-fakta di lapangan, menganalisisnya, serta kemudian melakukan teorisasi mengenai apa yang telah di dapatkan pada saat di lapangan tersebut.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng dalam kehidupan masyarakat multikultural (Studi Kasus pada masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang) peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Dimana metode penelitian studi kasus menurut Sugiyono (2006, hlm. 1) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini yakni rasional, empiris, dan sistematis.

Studi kasus sendiri menurut Bugin (2013, hlm. 31) menyatakan bahwa pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholencess*) dan objek penelitian. Selain itu, studi kasus menurut Creswell (1997, hlm. 19) merupakan

Strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti pun mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Sebelum peneliti melakukan penelitian ke lapangan, terlebih dahulu peneliti harus dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian tersebut. Hal ini dikarenakan metode studi kasus sendiri adalah suatu metode yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah-masalah namun masalah tersebut sudah ada pada lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Keberagaman etnis

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang ada di Kota Tangerang sudah ada sejak lama namun hingga saat ini tidak ada konflik antara etnis yang ada di Kota Tangerang tersebut. Hal ini yang menjadikan pemilihan metode penelitian studi kasus dirasa cocok oleh peneliti, karena pada lokasi penelitian tersebut telah ada masalah yang ingin peneliti teliti.

3.3 Lokasi dan Informan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni bertempat di daerah Kota Tangerang. Alasan peneliti mengambil tempat di Kota Tangerang dikarenakan keberadaan masyarakat Cina Benteng tersebut berada di Kota Tangerang. Selain itu, di Kota Tangerang terdapat keunikan yakni masih adanya keberagaman suku yang masih dilestarikan hingga saat ini. Masyarakat dengan suku minoritas yang dalam hal ini adalah masyarakat Cina Benteng, dapat hidup rukun ditengah-tengah suku mayoritas yang dalam hal ini adalah masyarakat dari suku Sunda dan Betawi tanpa menimbulkan suatu konflik sosial.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian menurut Rayhan R.H (2016, hlm. 58) merupakan subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.

Di dalam menentukan informan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan melainkan terdapat karakteristik yang baik. Dimana terdapat ciri-ciri informan menurut Hermanto (2012, dalam Ramdani, 2015, hlm. 62) yakni:

1. Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimiliki melalui proses enkulturasi.
2. Informan harus memiliki keterlibatan langsung dalam memberikan masalah penelitian.
3. Informan memiliki ketersediaan waktu banyak dalam memberikan data informasi.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Informan yang baik menyampaikan apa yang diketahui dan alami dalam bahasanya sendiri serta harapannya.

Di dalam mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti, peneliti akan mencari data tersebut kepada dua informan, yakni informan pokok dan informan pangkal. Dimana kedua informan ini sama-sama memiliki andil untuk memberikan informasi berupa data yang memang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Informan pokok dan informan pangkal dikategorikan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
1. Masyarakat Cina Benteng	1. Humas Klenteng Boen
2. Masyarakat setempat yakni masyarakat dari suku Sunda dan Betawi.	Tek Bio Kota Tangerang.
3. Tokoh masyarakat peranakan Tionghoa yang berada di Kota Tangerang.	2. Kelurahan Sukasari Kota Tangerang.
4. Tokoh masyarakat setempat yang berasal dari Suku Sunda dan Betawi yang berada di Kota Tangerang.	

Sumber: hasil penelitian yang diolah peneliti tahun 2018

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng dalam kehidupan masyarakat multikultural (studi kasus pada masyarakat Cina Benteng di Kota Tangerang) instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Dimana menurut Idrus (2009, hlm. 112) *human instrument* peneliti tidak dapat berada pada dua situasi yang berbeda, terlebih jika situasi tersebut sangat penting bagi peneliti.

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2005, hlm. 60-61) menyatakan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut, terdapat sebuah kesimpulan bahwa bukan hanya sebagai seseorang yang akan melakukan penelitian, peneliti pun dapat dijadikan sebagai instrument penelitian karena di dalam sebuah penelitian belum mempunyai suatu bentuk yang pasti, maka dari itu peneliti merupakan alat yang dapat mencapainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data menurut Djaelani (2013, hlm. 90) di dalam penelitian kualitatif yang paling utama yakni dengan cara observasi partisipatif dan wawancara secara mendalam dengan narasumber.

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada saat peneliti mencari data di lapangan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Wawancara berdasarkan strukturnya, menurut Sudarwan (dalam Djaelani, 2013, hlm. 87) terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan pada penelitian kualitatif yaitu wawancara relatif tertutup dan wawancara terbuka. Dalam penelitian kualitatif, agar data yang diinginkan penuh dengan makna maka wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka atau wawancara terstruktur, sehingga data yang diinginkan oleh peneliti dapat terjawab dengan lebih mendalam.

Selanjutnya, menurut Musianto (2002, hlm. 134) wawancara mendalam adalah

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan informan kunci (*key informant*) dan subjek penelitian pada umumnya. Informan kunci adalah orang-orang yang karena pengetahuannya luas dan mendalam tentang komunitasnya (atau orang luar yang lama bekerja dengan suatu komunitas) dapat memberikan data yang berharga.

Selain itu, wawancara menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 127) adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Proses wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *snowball*, yakni informan yang dipilih oleh peneliti merupakan hasil rekomendasi dari informan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang didapatkan oleh peneliti dapat memenuhi kebutuhannya. Pada proses wawancara, peneliti mewawancarai secara mendalam kepada informan pokok dan pangkal. Dimana informan pokok sendiri yakni tokoh

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masyarakat peranakan Tionghoa dan tokoh masyarakat setempat yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan sehari-hari, serta masyarakat Cina Benteng dan masyarakat setempat yang merupakan masyarakat asli dan sudah lama tinggal di lingkungan tersebut. Sedangkan informan pangkal sendrii yakni humas klenteng Boentek Bio Kota Tangerang dan Kelurahan Sukasari Kota Tangerang untuk memperkuat data yang diperlukan oleh peneliti.

3.5.2 Observasi Mendalam

Observasi berasal dari kata *observation* artinya pengamatan. Metode observasi ini pada dasarnya dilakukan dengan cara mengamati suatu perilaku, suatu kejadian, atau suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh orang atau sekelompok orang untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang sedang terjadi. Sehingga secara tidak langsung peneliti dapat melihat dan merasakan apa yang dilakukan oleh narasumber.

Menurut Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) tujuan observasi adalah memahami pola, norma, dan makna dari perilaku yang diamati, serta peneliti belajar dari informan dan orang-orang yang diamati. Ia mengemukakan bahwa sesuatu yang diamati itu yakni situasi sosial yang mana hal itu terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitasnya. Selain itu, di dalam observasi menggunakan alat pengamatan berupa daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam, dan sebagainya. Pemilihan alat bantu disini begitu penting agar data kualitatif yang ingin kita dapatkan dapat di dapat dengan penuh makna.

Teknik observasi yang digunakan oleh peneli yakni dengan menggunakan penelitian partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati serangkaian kegiatan yang berlangsung di lingkungan tersebut namun peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang berlangsung di lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seperti apa gambaran secara umum kehidupan masyarakat Cina Benteng di tengah-tengah masyarakat setempat tanpa melibatkan diri secara langsung. Kegiatan yang diamati oleh peneliti seperti bagaimana pekerjaan yang dilakukan oleh mereka di lingkungan tempat tinggalnya, bagaimana cara mereka melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lain, bahasa apa yang digunakan oleh mereka ketika berinteraksi dan berkomunikasi di dalam kehidupan sehari-hari, seperti apa gotong royong yang dilakukan oleh mereka di lingkungan tersebut, serta bagaimana lokasi tempat tinggal antara masyarakat Cina Benteng dengan masyarakat setempat dan juga bagaimana lokasi tempat peribadatan dari masing-masing agama yang ada di lingkungan tersebut.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui seperti apa kondisi sesungguhnya lingkungan dengan multietnis di Kota Tangerang ini. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui seperti apa gambaran umum fenomena yang ada di lapangan sebagai langkah awal untuk mendapatkan data selanjutnya. Peneliti memulai observasi dengan mengamati secara umum terlebih dahulu seperti apa kehidupan masyarakat Cina Benteng di lingkungan tersebut. Selanjutnya, setelah mengetahui secara umum kondisi lingkungan tersebut maka peneliti melanjutkan pengamatan dengan mengamati secara lebih mendalam bukan hanya mengamati mengenai kondisi lingkungan itu saja melainkan peneliti pun mengamati secara keseluruhan mengenai apa yang dilihat, dirasa, serta di dengar oleh peneliti pada saat melakukan observasi, sehingga data yang diperoleh peneliti pun akan di dapat secara lebih mendalam.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.3 Studi Literatur

Studi literatur menurut Danial & Wasriah (2009, hlm. 80) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet*, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Selain itu, menurut Kartono (1996, hlm. 33) studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Peneliti mencari informasi dengan mempelajari berbagai media baik cetak maupun *online* yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti seperti buku-buku yang berkaitan dengan masyarakat Kota Tangerang maupun masyarakat Cina Benteng, buku-buku mengenai sejarah keberadaan masyarakat Tionghoa di Kota Tangerang, serta buku-buku lainnya yang masih berkaitan mengenai masyarakat Kota Tangerang dan masyarakat Cina Benteng yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Pada metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dimana dokumen adalah suatu catatan berupa tulisan atau gambar yang tersimpan mengenai sesuatu yang telah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan juga data yang tersimpan dalam bentuk bahan yang berbentuk dokumentasi. Data ini dapat berupa surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, steksa, dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 158) merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Di dalam melakukan penelitian ini, peneliti memerlukan data untuk mendukung penelitian. Dimana melalui studi dokumentasi ini peneliti mengumpulkan serangkaian dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti mendokumentasikan proses penelitian dimulai dari studi pendahuluan hingga mencari data khusus ke Pasar Lama Kota Tangerang. Data-data tersebut berupa pengecekan KTP narasumber untuk membuktikan apakah mereka merupakan penduduk asli Kota Tangerang maupun masyarakat Cina Benteng. Selain itu, data yang diperoleh peneliti pun berupa data cetak seperti profil Kelurahan Sukasari Kota Tangerang, data kependudukan masyarakat yang ada di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang, tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang, mata pencaharian masyarakat Kelurahan Sukasari Kota Tangerang, kepercayaan yang dianut masyarakat Kelurahan Sukasari Kota Tangerang, serta buku-buku pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan masyarakat Kota Tangerang khususnya masyarakat Cina Benteng Kota Tangerang yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5.5 Catatan (*Field Note*)

Catatan pada saat melakukan penelitian berbeda dengan catatan yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari seperti catatan pada saat perkuliahan berlangsung. Catatan lapangan ini menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 177) berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain. catatan di lapangan ini dapat berguna sebagai sebuah alat perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diraba serta dicatat dalam bentuk “catatan lapangan”. Catatan baru dapat diubah ke dalam catatan yang lengkap setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2000, hlm. 209) catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dan penelitian kualitatif. Peneliti di dalam mencari data yang diperlukan pada saat proses penelitian berlangsung selalu menyiapkan catatan kecil sehingga informasi yang telah didapat akan langsung dicatat oleh peneliti.

Pada saat melakukan penelitian, maka peneliti akan menyiapkan peralatan seperti catatan kecil, pulpen, dan juga alat perekam suara. Serangkaian alat ini dimaksudkan agar peneliti dapat mencatat ketika peneliti menemukan data yang diperlukan selama proses pencarian informasi. Bukan hanya itu saja, rekaman suara informan pun dibutuhkan oleh peneliti ketika peneliti sedang mencari serangkaian informasi ketika berada di lapangan. Dengan mencatat dan juga merekam maka informasi yang didapatkan akan menjadi data pendukung selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Selain itu, dengan mencatat dan merekam maka data yang diperlukan dapat sesegera mungkin terekam baik melalui catatan maupun melalui rekaman suara. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk dapat mengingat berbagai informasi yang telah didapatkan pada saat peneliti berada di lapangan.

3.6 Penyusunan Alat Pengumpul Data

Berbagai informasi yang akan didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara dan juga observasi diperlukan sebuah alat untuk mengumpulkan berbagai informasi tersebut. Penyusunan alat

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dan pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memaksimalkan data yang akan diperoleh peneliti pada saat di lapangan. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat penyusunan alat pengumpul data sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Pada saat peneliti ingin mengetahui informasi ketika berada di lapangan, maka sebelumnya peneliti menyusun kisi-kisi penelitian terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti pada saat peneliti mencari sejumlah informasi di lapangan. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dengan serangkaian pertanyaan sehingga hal ini akan mempermudah peneliti di dalam penyusunan alat pengumpulan data.

Penyusunan kisi-kisi ini bertujuan untuk memandu seorang peneliti pada saat peneliti melakukan penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk mencari informasi di lapangan.

3.6.2 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan hal yang diperlukan sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian ke lapangan. Pedoman wawancara digunakan untuk dapat mengungkapkan data secara kualitatif. Data kualitatif ini bersifat lebih luas dan juga dalam, mengingat data yang akan digali oleh peneliti ini sampai data yang dibutuhkan oleh peneliti dirasa cukup.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 138) pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pemandu, dengan demikian

1. Proses wawancara berjalan diatas rel yang telah ditentukan.
2. Informan dapat member jawaban seperti yang dikehendaki peneliti.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak.
4. Peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang akan dilakukan.

Pada akhirnya dengan menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu peneliti dapat dengan mudah untuk menggali berbagai informasi yang diperlukan ketika melakukan penelitian.

3.6.3 Penyusunan Pedoman Observasi

Di dalam pencarian sejumlah data yang diperlukan pada saat kegiatan penelitian, peneliti bukan hanya bergantung dengan teknik wawancara saja melainkan peneliti pun harus menggunakan teknik lain untuk dapat mendukung data yang diperlukan selama penelitian tersebut berlangsung. Teknik yang dimaksudkan disini yakni observasi.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008, hlm. 103) panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Pengamatan ini bisa dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.

Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian observasi adalah sebagai berikut:

1. Perlu diklasifikasikan apa saja yang perlu di observasi.
2. Setiap konsep harus ada kriterianya sehingga observer tidak kehilangan arah.
3. Fenomena dipecah-pecah menjadi kecil, dan tidak terlalu banyak fenomena yang diteliti dalam waktu tertentu sehingga observer tidak kehilangan fenomena lain yang muncul.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam melakukan observasi langkah yang harus diambil terlebih dahulu

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yakni membuat pedoman observasi untuk dapat memudahkan seorang peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dalam pembuatan pedoman observasi ini peneliti tidak dapat melakukannya sembarangan dan samaunya melainkan terdapat aturan-aturan yang harus digunakan oleh peneliti pada saat membuat pedoman observasi tersebut.

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 273) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi menurut Bachri (2010, hlm. 55) adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan teknik triangulasi, maka data yang akan dianalisis akan lebih kredibel dan teruji untuk menuju pada kesimpulan yang sama.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 273) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selain itu, menurut Bachtiar (2010, hlm. 56) triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dari pengertian yang telah dijelaskan tersebut jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni untuk dapat mengetahui strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng dalam kehidupan masyarakat multikultural di Kota Tangerang maka peneliti akan mencari informasi dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud oleh peneliti yakni dari masyarakat Cina Benteng, masyarakat

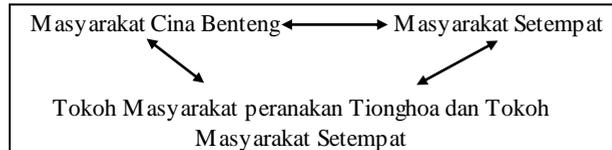
Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

setempat dan juga tokoh masyarakat di Kota Tangerang tersebut yakni tokoh masyarakat peranakan Tionghoa dan tokoh masyarakat setempat. Dari pemaparan yang telah dijelaskan tersebut dapat dibuat skema triangulasi sumber sebagai berikut

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber



Sumber: hasil penelitian yang diolah peneliti tahun 2018

2) Triangulasi Teknik

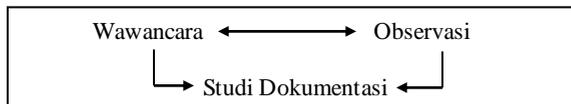
Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Selain itu menurut Bachtiar (2010, hlm. 57) triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yakni teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dari pemaparan yang telah dijelaskan tersebut dapat dibuat skema triangulasi teknik sebagai berikut:

Bagan 3.2
Triangulasi Teknik

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Sumber: hasil penelitian yang diolah peneliti tahun 2018

3.7.2 *Member Check*

Member check menurut Indayani (2006, hlm. 9) yaitu data yang diperoleh maka dikonfirmasi baik kepada individu yang bersangkutan atau kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana yang ditolak.

Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, segala bentuk informasi yang telah di dapatkan oleh peneliti tidak dapat diterima secara langsung oleh peneliti melainkan informasi tersebut harus dikonfirmasi kembali apakah informasi tersebut telah benar atau tidak. Jika informasi yang telah diterima oleh peneliti sudah benar maka peneliti akan mengambil informasi tersebut. Sedangkan jika informasi yang diterima oleh peneliti belum benar maka peneliti harus mencari lagi informasi tersebut.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm.16-18) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, salah satunya yaitu data *reduction* atau reduksi data merupakan data hasil penyaringan yaitu memilih hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya.

Selanjutnya, menurut Kriyantono (dalam Indayani, 2016, hlm. 6-7) reduksi data diartikan sebagai Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan

Rizka Lilis Karina, 2018

STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa reduksi data merupakan sebuah data yang telah didapatkan melalui berbagai teknik pengumpulan data di lapangan namun data tersebut telah disaring atau dipilih sebelumnya. Maksudnya data yang telah di dapatkan di lapangan tidak seluruhnya diambil oleh peneliti melainkan data yang diambil adalah data yang dirasa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti. Sedangkan data yang tidak diperlukan oleh peneliti akan dibuang atau diabaikan saja.

3.8.2 *Display Data*

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm.16-18) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, salah satunya yaitu *display* data atau penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar katagori, dan sejenisnya.

Selanjutnya, menurut Kriyantono (dalam Indayani, 2016, hlm. 7) *display* data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan.

Dapat disimpulkan bahwa *display* data merupakan penjabaran baik melalui uraian singkat atau tabel setelah peneliti mendapatkan data di lapangan. *Display* data ini merupakan langkah kedua setelah peneliti melakukan penyaringan data yang diperlukan oleh peneliti itu sendiri.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles & Huberman (1992, hlm.16-18) analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, salah satunya yaitu *conclusion* atau penarikan kesimpulan merupakan pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal maupun tidak, namun juga sebagai temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

Selanjutnya, menurut Kriyantono (dalam Indayani, 2016, hlm. 7) verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengambilan kesimpulan ini merupakan hasil akhir ketika peneliti mendapatkan data di lapangan. Setelah peneliti melawati tahap reduksi data atau penyaringan data dan *display* data atau penguraian data maka peneliti akan dapat menyimpulkan data tersebut. Pada tahap ini merupakan tahap untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti melalui rumusan masalah. Bukan hanya sebagai jawaban dari berbagai permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti saja. melainkan penarikan kesimpulan ini pun dapat berupa temuan-temuan baru yang ada di lapangan ketika penelitian ini dilakukan.

3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi adaptasi masyarakat Cina Benteng di lingkungan masyarakat setempat, yang mana masyarakat Cina Benteng merupakan masyarakat dengan suku minoritas, sedangkan masyarakat setempat merupakan masyarakat dengan suku mayoritas. Penelitian ini menyangkut bagaimana bentuk interaksi antara kedua suku yang

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berbeda ini sehingga kedua suku yang berbeda tersebut tidak menimbulkan suatu konflik seperti yang terjadi pada daerah-daerah tertentu, yang mana dengan adanya perbedaan suku tersebut menimbulkan suatu konflik baik internal maupun eksternal di daerah yang bersangkutan tersebut. selanjutnya, penelitian ini pun melibatkan berbagai pihak, yang mana pihak-pihak tersebut merupakan partisipan, baik sebagai partisipan pokok maupun partisipan pangkal. Melalui partisipan tersebut, peneliti dapat memperoleh data atau informasi berkaitan dengan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti disini akan dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, yang mana dalam prosedur penelitian tersebut salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Dimana penelitian ini pada dasarnya hanya akan digunakan oleh peneliti sebagai kebutuhan akademik. Penelitian ini pun tidak akan digunakan untuk keperluan lain yang akan merugikan berbagai pihak.

Rizka Lilis Karina, 2018

*STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT CINA BENTENG DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT MULTIKULTURAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu